

PENGARUH MEDIA TUTORIAL BERBENTUK FILM (*MOTION PICTURES*) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Nurul Perdana Putri, Muzakkir
Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP Mataram
nurul3Perdana@gmail.com, muzakkir@ikipmataram.ac.id

ABSTRAK

Hasil belajar merupakan hal pokok dalam dunia pendidikan. Namun, dalam proses pembelajaran di MA Darul Qur'an Wal Hadits hasil belajar siswa berbeda-beda. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah guru rata-rata mengajar dengan metode ceramah, dan diskusi kelompok. Sehingga siswa kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini apakah ada pengaruh pemanfaatan media tutorial berbentuk film (*Motion Pictures*) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK kelas X di MA Darul Qur'an Wal Hadits Telaga Lebur Sekotong Tengah Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2017/2018? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan media tutorial berbentuk film (*motion pictures*) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK kelas X di MA Darul Qur'an Wal Hadits Telaga Lebur Sekotong Tengah Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2017/2018. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode angket sebagai metode pokok sedangkan dokumentasi, observasi dan wawancara sebagai metode pelengkap. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di MA Darul Qur'an Wal Hadits Telaga Lebur yang berjumlah 101 dengan sampel berjumlah 30 siswa dari hasil angket yang telah disebarkan dan dihitung dari populasi. Dari hasil penelitian diperoleh t-tes sebesar 3,481 dengan taraf signifikansi 5% dan d.b N-1 = (30-1=29) sebesar 2,045. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berbunyi "Ada pengaruh pemanfaatan media tutorial berbentuk film (*motion pictures*) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tik kelas X di MA Darul Qur'an Wal Hadits Telaga Lebur Sekotong Tengah Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2017/2018". Dari hasil hipotesis yang diperoleh ($t_{hitung} > t_{tabel}$) dengan $\alpha = 5\%$, yaitu (3,481 > 2,045). Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, maka disimpulkan bahwa ada pengaruh pemanfaatan media tutorial berbentuk film (*motion pictures*) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran tik kelas X di MA Darul Qur'an Wal Hadits Telaga Lebur Sekotong Tengah Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2017/2018 yang menjelaskan "*signifikan*"

Kata kunci: *Media Tutorial, Film (Motion Pictures), Motivasi*

PENDAHULUAN

Teknologi pendidikan merupakan suatu bidang kajian khusus ilmu pendidikan. Belajar bukan hanya dilakukan oleh individu, melainkan oleh kelompok, bahkan juga diperuntukkan oleh organisasi

secara keseluruhan. Dengan adanya teknologi pendidikan, maka dapat belajar di mana saja, kapan saja, pada siapa saja, mengenai apa saja, dengan cara dan sumber dari mana saja, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan.

Teknologi pendidikan adalah teori dan praktik dalam desain, pengembangan, pemanfaatan, pengelolaan, serta evaluasi tentang proses dan sumber untuk belajar” AECT (dalam Januszewski, 2008: 1). Definisi ini menegaskan adanya lima domain (kawasan) teknologi pendidikan, yaitu kawasan desain, kawasan pengembangan, kawasan pemanfaatan, kawasan pengelolaan, dan kawasan penilaian baik untuk proses maupun sumber belajar. Seorang teknologi pendidikan bisa saja memfokuskan bidang garapannya dalam salah satu kawasan tersebut. Aplikasi teknologi pendidikan juga tidak terlepas dari lima kawasan tersebut. Seels & Richey (dalam Januszewski, 2008: 12) yang menjelaskan bahwa “demi menjaga keutuhan definisi kegiatan-kegiatan dalam setiap kawasan teknologi pendidikan dapat dikaitkan baik kepada proses maupun sumber pembelajaran”.

Pendidikan merupakan sumber daya insani yang sepatutnya mendapatkan perhatian terus menerus dalam upaya peningkatan mutunya. Peningkatan mutu pendidikan berarti pula peningkatan kualitas sumber daya manusia. Untuk itu perlu dilakukan pembaruan dalam bidang pendidikan dari waktu ke waktu tanpa henti. Sistem pendidikan nasional senantiasa

harus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan yang terjadi baik ditingkat lokal, nasional, maupun global.

Proses pembelajaran pada hakikatnya diarahkan untuk membelajarkan siswa agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Artinya, siswa harus dijadikan sebagai pusat dari segala kegiatan, sehingga dalam perencanaan dan mendesain pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi siswa yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru mata pelajaran TIK Pada kondisi awalnya cara guru mengajar di MA Darul Qur'an Wal Hadits khususnya guru TIK rata-rata mengajar dengan metode ceramah, dan diskusi kelompok. Salah satu untuk mengatasi permasalahan diatas, adalah media tutorial berbentuk film (*Motion Pictures*).

Susilana, (2007:19) berpendapat bahwa “Film (*Motion Pictures*) disebut juga gambar hidup (*motion pictures*)”, yaitu serangkaian gambar diam (*skill picture*) yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak. Film merupakan media yang menyajikan pesan audio visual dan gerak. Oleh sebab itu, film memberikan kesan yang impresif bagi pemirsannya. Keuntungan Media Film ini sangat

menguntungkan bagi pendidik yaitu : 1) Memberikan pesan yang dapat diterima secara lebih merata oleh siswa. 2) Sangat bagus untuk menerangkan suatu proses. 3) Mengatasi keterbatasan ruang dan waktu. 4) Lebih realistis, dapat diulang-ulang dan dihentikan sesuai dengan kebutuhan. 5) Memberikan kesan yang mendalam, yang dapat mempengaruhi sikap siswa.

Pembelajaran perlu dipahami oleh pendidik agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan atau bantuan kepada siswa. Motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seseorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Sedangkan menurut Dalyono (2005: 55) bahwa “Motivasi adalah daya penggerak/pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan, yang bisa berasal dari dalam diri dan juga dari luar”.

Dari hasil observasi pengajaran TIK di MA Darul Qur'an Wal Hadits Telaga Lebur Sekotong Tengah Kabupaten Lombok Barat ditemukan beberapa kelemahan diantaranya adalah prestasi belajar TIK yang dicapai siswa masih rendah. Fakta tersebut ditunjukkan oleh nilai hasil belajar TIK siswa MA Darul Qur'an Wal Hadits Telaga Lebur Sekotong Tengah Kabupaten Lombok Barat dibawah KKM dengan rata-rata

56,00 diperoleh 21 siswa, sedangkan yang mendapat di atas KKM dengan rata-rata 80,00 diperoleh 9 siswa dengan jumlah keseluruhan 30 siswa.

Pemilihan media Tutorial berbentuk Film (*Motion Pictures*) terhadap motivasi belajar siswa ini diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran khususnya TIK, karena didalam prosesnya pengaruh pembelajaran ini membuat siswa termotivasi melalui penyajian materi, yang sehingga lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan memberikan pengalaman langsung kepada siswa cara belajar dengan Tutorial berbentuk Film (*Motion Pictures*).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemanfaatan Media Tutorial berbentuk Film (*Motion Pictures*) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TIK Kelas X di MA Darul Qur'an Wal Hadits Telaga Lebur Sekotong Tengah Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2017/2018.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan (*Motion Pictures*) sebagai media pembelajaran TIK terhadap Motivasi belajar siswa kelas X di MA Darul Qur'an Wal Hadits Telaga Lebur Sekotong Tengah

Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2017/2018.

Dalam proses belajar mengajar motivasi merupakan hal yang sangat penting dimiliki oleh peserta didik dalam belajar, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif. Berikut akan dijelaskan tentang pengertian motivasi belajar terkait tentang motivasi belajar, Suprijono (2011:163) mengemukakan bahwa “motivasi belajar adalah suatu proses memberi semangat belajar, arah dan kegigihan perilaku yang termotivasi, penuh energi, terarah dan bertahan lama”.

Dalam proses pembelajaran motivasi sangat penting bagi guru karena dalam pembelajaran guru dapat memberikan motivasi kepada siswa sehingga dapat menggerakkan siswa untuk belajar.

Sehubungan dengan indikator motivasi belajar (Hamzah, 2014:10) mengemukakan bahwa untuk memahami motivasi dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu: 1) adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan 2) adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan 3) adanya harapan dan cita-cita 4) penghargaan dan penghormatan diri 5) adanya lingkungan yang baik dan menarik

6) adanya kegiatan yang kondusif dan menarik. Adapun selengkapnya sebagai berikut: 1).Adanya hasrat dan keinginan untuk melakukan kegiatan yakni dengan melakukan kegiatan dalam belajar dan dalam kehidupan sehari-hari pada umumnya disebut dengan motif berprestasi, untuk memperoleh dalam kesempurnaan. 2). Adanya dorongan dan kebutuhan melakukan kegiatan yakni penyelesaian suatu tugas atau kegiatan tidak selamanya dilatarbelakangi oleh motif berprestasi karena dalam menyelesaikan suatu pekerjaan justru karena dorongan menghindari kegagalan yang bersumber pada ketakutan akan kegagalan. 3). Adanya harapan dan cita-cita yakni harapan yang didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil dan tindakan mereka. 4). Penghargaan dan penghormatan atas diri yakni pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar anak didik yang baik merupakan cara yang paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motif belajar anak didik kepada hasil belajar yang lebih baik. 5). Adanya lingkungan yang baik dan menarik yakni dengan suasana yang menarik dapat menyebabkan proses belajar menjadi bermakna, sesuatu yang bermakna akan

selalu diingat, dipahami, dan dihargai. 6). Adanya kegiatan yang kondusif dan menarik yakni kegiatan yang muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk lingkungan. Melalui pengaruh lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar. Sedangkan pendapat Sardiman (2011: 83) untuk melengkapi uraian dalam mengenai makna dan suatu teori tentang motivasi tersebut, perlu dikemukakan adanya indikator atau ciri motivasi yaitu: 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai), 2) Ulet dalam menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya), 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah “untuk orang yang lebih dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindak kriminal, amorgainya, dan sebab), 4) Lebih senang bekerja mandiri, 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja,

sehingga kurang kreatif), 6) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu), 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu, 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi merupakan dorongan untuk melakukan suatu kegiatan belajar dengan suasana yang menarik, sehingga peserta didik tekun dalam mengerjakan tugas dalam proses belajar dan dapat menunjukkan minatnya dalam belajar.

Wind (2014:1) menjelaskan bahwa tutorial adalah “metode pentransferan ilmu pengetahuan yang lebih efektif dari pada buku maupun guru. Dalam tutorial ini selalu disarankan contoh langsung baik pengoperasian atau kasus yang nyata, sehingga dalam proses pemahaman akan menjadi lebih baik”. Sedangkan Munir (2015: 61) mendefinisikan media Interaksi pembelajaran berbentuk tutorial adalah pengetahuan dan informasi dikomunikasikan atau disajikan dalam bentuk unit unit kecil disertai dengan pertanyaan pertanyaan. Dari beberapa pendapat diatas, dapat dipahami bahwa media tutorial bahwa media tutorial adalah media yang mampu mentransfer ilmu pengetahuan yang lebih efektif yang dapat

meningkatkan pengetahuan ilmu yang lebih dari buku maupun guru.

Film disebut juga gambar hidup (*motion pictures*), yaitu serangkaian gambar diam (*skill picture*) yang meluncur secara cepat dan diproyeksikan sehingga menimbulkan kesan hidup dan bergerak Susilana (2007: 19). Sianipar (2005: 6) menjelaskan bahwa film adalah rangkaian dari banyak *Frame* (bingkai) gambar yang diputar dengan masing-masing bingkai-bingkai merupakan rekaman tahap-tahap dari suatu gerakan. Sedangkan Rohani (2004: 98) "Film adalah salah satu media audio visual". Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa film adalah gambar hidup atau diam yang menyajikan pesan teks serta audio sehingga memberikan kesan yang impersif bagi peserta didik.

Langkah-langkah penggunaan film (*Motion Pictures*)

Adapun langkah-langkah penerapan dari film (*Motion Pictures*) pendapat (Arsyad 2003:48) sebagai berikut: (1) Langkah persiapan guru, Pertama-tama guru harus mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu, Kemudian baru memilih film (*Motion Pictures*) yang tepat untuk untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan, (2) Mempersiapkan kelas, audien/siswa dipersiapkan terlebih dahulu

supaya mereka mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam pikiran mereka sewaktu menyaksikan film tersebut, (3) Langkah penyajian, setelah audien/siswa barulah film (*Motion Pictures*) diputar, dalam penyajian ini harus disiapkan perlengkapan yang diperlukan antara lain: proyektor, layar, pengeras suara, film (*Motion Pictures*) ekstra roll, dan tempat proyektor, (4) Aktifitas lanjutan ini dapat berupa tanya jawab, guna mengetahui sejauh mana pemahaman audien/siswa terhadap materi yang disajikan, kalau masih terdapat kekeliruan bisa dilakukan dengan pengulangan pemutaran film (*Motion Pictures*) tersebut.

METODE PENELITIAN

Rancangan merupakan keseluruhan proses pemikiran dan penentuan matang tentang hal-hal yang akan dilakukan. Rancangan merupakan landasan berpijak, serta dapat pula dijadikan dasar penilaian baik oleh peneliti itu sendiri maupun oleh orang lain terhadap kegiatan penelitian (Margono, 2014:100). Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah model yang menggunakan angka-angka dengan pendekatan eksperimen. Sugiyono (2015:11) metode penelitian eksperimen adalah metode

penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh *treatment* tertentu (perlakuan) dalam kondisi yang terkontrol (laboratorium).

Jenis metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik studi populasi dengan strategi *One group pretest posttest design*.

Martono (2015:117) menjelaskan populasi merupakan “keseluruhan obyek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti”. Sedangkan Sugiyono (2011:90) mendefinisikan populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan keseluruhan individu atau objek dalam kelompok besar yang dimaksudkan untuk diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa X di MA Darul Qur'an Wal hadits Telaga Lebur Sekotong Tahun Pelajaran 2017/2018.

Sampel Penelitian

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari wakil populasi yang akan diteliti.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah salah satu kelas X yang akan diundi atau diacak sehingga menjadi sampel penelitian, karena jumlah populasi kelas X di MA Darul Qur'an Wal Hadits Telaga Lebur Sekotong tengah berjumlah 101 maka pengambilan sampel menggunakan teknik cluster random sampling, teknik random sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan kelas yang telah diundi atau diacak, maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X A yang berjumlah 30 orang.

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Metode menunjukan suatu cara sehingga dapat diperlihatkan penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, dokumentasi dan sebagainya. Untuk mengetahui lebih jelasnya lagi terkait pengertian teknik pengumpulan data, para ahli mengemukakan bahwa:

Teknik pengumpulan data merupakan “langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data” (Sugiyono, 2016:224). Ahli lain mengatakan bahwa teknik pengumpulan data

merupakan” cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian” (Noor, 2011:138). Selain itu teknik pengumpulan data juga diartikan” sebagai teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data” (Riduwan, 2013:24). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah Metode Kuesioner (Angket), Metode Observasi, dan Wawancara.

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam skripsi. Karena datanya kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan metode statistik yang telah tersedia (dalam Sugiyono, 2014 :199).

Sehubungan dengan penelitian ini, maka sesuai dengan gejala yang diteliti yaitu pengaruh pemanfaatan media tutorial berbentuk film (*Motion pictures*) maka rumus yang digunakan adalah analisis data statistik dengan rumus t-tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini penentuan subyek penelitian menggunakan study populasi yang dimana terbatas pada siswa kelas X di MA Darul Qur'an Wal Hadits

Telaga Lebur Sekotong Tengah Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2017/2018 yang berjumlah 30 orang siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan t-test yang diperoleh melalui analisis, ternyata nilai t diperoleh = 3,481 kemudian dikonsultasikan dengan t dalam tabel dengan db (N-1) = 30-1 = 29 dengan taraf signifikansi 5% = 2,045

Dengan demikian nilai t-hitung hasil penelitian ini lebih besar dari nilai t-tabel yakni $3,481 > 2,045$, maka hipotesis alternative (H_o) ditolak dan (H_a) diterima pada taraf signifikansi 5% berarti ada pengaruh pemanfaatan media tutorial berbentuk film (Motion Pictures) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK kelas X di Ma Darul Qur'an Wal Hadits Telaga Lebur Sekotong Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018. “*signifikan*”

Sesuai dengan data yang diperoleh dan setelah dianalisis menggunakan rumus *t-test* dapat diketahui $o_1 = 4,027$ adalah nilai sebelum melakukan tindakan (*pre test*) dan $o_2 = 4,275$ adalah nilai setelah melakukan tindakan (*post test*), sedangkan $d = 103$ adalah nilai mean deviasi dari post test dan pre test, dan $\Sigma x^2/d = 847,366$ adalah nilai hasil perpangkatan xd , setelah semua nilai telah diketahui maka dari hasil uji *t-test* menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,481 maka berdasarkan taraf signifikansi 5% dan d.b =

30 ternyata besarnya angka batas penolakan hipotesis nihil (H_0) yang dinyatakan dalam tabel distribusi t_{tabel} adalah 2,045 yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari pada nilai t_{tabel} ($3,481 > 2,045$) karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka penelitian ini signifikan. Hal ini berarti bahwa hipotesis nihil (H_0) yang diajukan ditolak dan sebaliknya hipotesis alternatif (H_a) yang diajukan diterima, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat “Pengaruh pemanfaatan media tutorial berbentuk film (*Motion Pictures*) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK kelas X di MA Darul Qur’an Wal Hadits Telaga Lebur Sekotong Tengah Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Hal ini dibuktikan dengan data tabel kerja yang menunjukkan bahwa nilai *post-test* lebih besar dari nilai *pre-test* ($4.275 > 4.027$). Dan hasil analisis data yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 3,481 dan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dengan $df = N - 1 = 30 - 1 = 29$ sebesar 2,045. Penemuan ini menunjukkan bahwa, t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3,481 > 2,045$). Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan pembahasan tentang pelaksanaan penelitian dan hasil analisis data di atas, yang kemudian dibandingkan dengan semua teori tentang

pembelajaran media film berbentuk (*Motion Pictures*), maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan pembelajaran media tutorial berbentuk film (*Motion Pictures*), ini dinyatakan signifikan, dengan hasil analisis data yang menunjukkan nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($3,481 > 2,045$). Dengan kata lain, hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} berada di atas angka batas penolakan dalam t_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% dan $df = N - 1 = 30 - 1 = 29$ yaitu ($3,481 > 2,045$). Sehingga dapat disimpulkan juga bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak dan sebaliknya hipotesis alternatif (H_a) diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat “Pengaruh Pemanfaatan Media Tutorial berbentuk Film (*Motion Pictures*) terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran TIK Kelas X di MA Darul Qur’an Wal Hadits Telaga lebur Sekotong Tengah Kabupaten Lombok Barat Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Tabel 1. Tabel Kerja Untuk Pengujian Hipotesis

No	Nama	Pre-test (X1)	Post-test (X2)	D (X2 - X1)	Xd (d - Md)	X ² d
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	A	144	140	-4	-7,433	55,254
2	A	137	140	3	-0,433	0,187
3	A	146	148	2	-1,433	2,054
4	A	141	139	-2	-5,433	29,521

5	A	140	149	9	5,566	30,987
6	B	147	149	2	-1,433	2,054
7	B	133	145	12	8,566	73,387
8	B	140	145	5	2	2,454
9	D	144	137	-7	-10,433	108,854
10	D	146	148	2	-1,433	2,054
11	I	148	150	2	-1,433	2,054
12	J	130	131	1	-2,433	5,921
13	J	142	148	6	2,566	6,587
14	J	123	136	13	9,566	91,521
15	L	124	135	11	7,566	75,254
16	L	140	143	3	-0,433	0,187
17	M	146	144	-2	-5,433	29,521
18	M	140	147	7	3,566	12,721
19	M	146	150	4	0,566	0,321
20	M	125	135	10	6,566	43,121
21	M	144	140	-4	-7,433	55,254
22	N	149	150	1	-2,433	5,921
23	N	133	136	3	-0,433	0,187
24	N	138	140	2	-1,433	2,054
25	R	130	134	4	0,566	0,321
26	R	128	131	3	-0,433	0,187
27	S	147	149	2	-1,433	2,054
28	W	136	148	12	8,566	73,387
29	W	140	150	10	6,566	43,121
30	Y	145	138	-7	-10,433	108,854
Jumlah		4.027	4.275	103		847,366
Nilai rata-rata		134,233	142,5	3,433		

Setelah mengetahui nilai di atas, maka nilai tersebut dimasukkan ke dalam rumus *t-test* sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

$$t = \frac{3,433}{\sqrt{\frac{847,366}{30(30-1)}}}$$

$$t = \frac{3,433}{\sqrt{\frac{847,366}{30(29)}}}$$

$$t = \frac{3,433}{\sqrt{\frac{847,366}{870}}}$$

$$t = \frac{3,433}{\sqrt{0,973}}$$

$$t = \frac{3,433}{0,986}$$

$$t = 3,481$$

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa: “Terdapat pengaruh pemanfaatan media tutorial berbentuk film (*motion pictures*) terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK kelas X di MA Darul Qur’an Wal Hadits Telaga Lebur Sekotong Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018”. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yaitu nilai *t* hitung sebesar 3,481 dan nilai *t* tabel pada taraf signifikansi 5% dengan d.b (N-1) = 30, lebih besar dari pada nilai *t* tabel (3,481 > 2,045), sehingga dapat disimpulkan hasil penelitian ini signifikan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti dapat memberikan saran-saran kepada:

1. Kepala Sekolah

Hendaknya selalu memberikan motivasi kepadaguru bidang studi, wali kelas, dan pihak-pihak lain dalam penggunaan media pembelajaran yang bervariasi agar hasil belajar siswa lebih baik.

2. Kepada Guru

Hendaknya dalam pembelajaran TIK dapat menggunakan media tutorial berbentuk film (*Motion Picture*) sebagai alternatif pembelajaran agar siswa dapat lebih terotivasi dan aktif serta tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

3. Kepada Siswa

Sebagai subyek hendaknya betul-betul mengikuti proses pembelajaran agar pembelajaran berlangsung dengan baik, betul-betul memanfaatkan semua

sumber belajar, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan termotivasi.

4. Kepada Peneliti Lain

Diharapkan yang berminat meneliti kembali tentang masalah ini, agar mengadakan penelitian yang lebih mendalam dan lebih luas khususnya mengenai aspek-aspek yang belum terungkap dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Chatarina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT UNNES Press.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azhar, Arsyad, 2002. *Media Pembelajaran*. Divisi Buku Perguruan Tinggi PT. Raja Garfindo Persada (Rajawali Press), Jakarta, 1997